

**UJI PERBEDAAN KETEPATAN SMASH SILANG DAN SMASH LURUS
DALAM KETERAMPILAN BULUTANGKIS PADA PESERTA
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMP N 1 NGAWEN
KABUPATEN BLORA 2015**

Oleh: Ganang Cipto Pramodho/ Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi/Fakultas Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP N 1 Ngawen kabupaten Blora dalam melakukan smash. baik itu smash silang maupun smash lurus. Serta belum diketahuinya tingkat perbedaan ketepatan antara smash silang dan smash lurus peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP N 1 Ngawen 2015 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus dalam keterampilan bulutangkis peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora. Desain penelitian ini termasuk penelitian survei. Sampel penelitian dengan teknik sensus sebanyak 25 orang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah teknik tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan untuk tes kemampuan *smash* bulutangkis oleh Saleh Anasir (2010: 28) dengan validitas 0,926 dari kriterion round robin tournament dan reliabilitas 0,90 dari test-retest. Analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji-t. Hasil uji diperoleh nilai uji-t antara *smash* silang dan *smash* lurus dalam keterampilan bulutangkis yang memiliki nilai t hitung 9,591, t tabel 2,064 (df = 24) pada taraf signifikansi 5%, karena t hitung lebih besar dari t-tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara *smash* silang dan *smash* lurus peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora, dan hasil ketepatan *smash* lurus lebih baik dari *smash* silang.

Kata kunci : *smash* silang, *smash* lurus, keterampilan bulutangkis.

A Test of the Difference in the Accuracy between the Cross Smash and the Straight Smash in the Badminton Skills among the Extracurricular Badminton Participants at SMPN 1 Ngawen, Blora Regency, in 2015
(Ganang Cipto Pramodho)

A TEST OF THE DIFFERENCE IN THE ACCURACY BETWEEN THE CROSS SMASH AND THE STRAIGHT SMASH IN THE BADMINTON SKILLS AMONG THE EXTRACURRICULAR BADMINTON PARTICIPANTS AT SMPN 1 NGAWEN, BLORA REGENCY, IN 2015

Ganang Cipto Pramodho/Study Program of Physical Education, Health, and Recreation /Faculty of Sports Science/Yogyakarta State University

Abstract

The research backgrounds are that the extracurricular badminton participants at SMPN 1 Ngawen, Blora Regency, lack skills in smashes, both the cross smash and the straight smash, and that the levels of the difference in the accuracy between the cross smash and the straight smash among them have not been found out. This study aimed to find out the difference in the accuracy between the cross smash and the straight smash among them. The study used the survey design. The research sample, consisting of 25 students as the research subjects, was selected by means of the census technique. The data collecting techniques were test and measurement. The instrument was the test of badminton smash skills by Saleh Anasir (2010: 28) with a validity coefficient of 0.926 from the criterion of round robin tournament and a reliability coefficient of 0.90 from the test-retest. The data analysis included assumption tests (tests of normality and homogeneity) and the t-test. The results of the t-test for the cross smash and the straight smash in badminton skills showed $t_{\text{observed}} = 9.591$ and $t_{\text{table}} = 2.064$ ($df = 24$) at a significance level of 5%. Because t_{observed} was greater than t_{table} , there was a significant difference between the cross smash and the straight smash among the extracurricular badminton participants at SMPN 1 Ngawen, Blora Regency, and the accuracy result of the straight smash was better than the cross smash.

Keywords: *cross smash, straight smash, badminton skills*

CATATAN:

Jika SMPN 1 Ngawen diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Junior High School 1 of Ngawen, disingkat PJHS 1 of Ngawen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dan masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah melalui pengajaran, melalui pelatihan dan melalui indoktrinasi.

Menurut Feri Novi Andri (2010: 1) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan wajib untuk dilalui oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena melalui proses pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi dirinya (kognitif, afektif, psikomotor) agar dapat berkembang secara optimal dan menciptakan pribadi yang cerdas, kreatif, berbudi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab. Menurut UU No. 20 pasal 1 Tahun 2003 dalam kemenag.go.id : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang diterima seseorang di sekolah merupakan suatu bekal yang sangat berharga guna menghadapi tantangan zaman yang semakin lama mengalami perkembangan. Oleh

karena itu sekolah menjadi alternatif yang paling utama bagi orang tua untuk mendidik seseorang agar dapat belajar dan menuntut ilmu. Di samping itu juga lingkungan sekolah juga ikut berperan penting untuk menentukan terbentuknya siswa yang berprestasi sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Dengan demikian sudah selayaknya sekolah membuat suatu program guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik agar siswa menjadi berprestasi dan menjadi manusia seutuhnya.

Menurut Yudha M. Saputra dalam Feri Novi Andri (2010: 1) sekolah seharusnya mempunyai tiga kegiatan program pendidikan, antara lain:

- a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam sekolah yang pengelolaan waktunya telah ditentukan dalam program.
- b. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler
- c. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah tetapi pelaksanaannya di luar jam sekolah biasa dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, antara lain mengenal hubungan antar mata pelajaran, penyaluran minat dan bakat serta pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Ngawen meliputi bulutangkis, bola

voli, musik, bola basket, sepak bola dan panahan. Dengan demikian secara tidak langsung sekolah telah memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan menggali potensinya agar dapat berprestasi disalah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti pramuka ataupun olahraga permainan. Di samping itu juga olahraga permainan dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kesegaran jasmani. mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sportifitas melalui aktivitas jasmani.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang populer di dunia khususnya di Indonesia. Untuk prestasi Indonesia di olahraga bulutangkis cukup membanggakan. Adapun keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu pegangan raket (grip), pukulan pertama (servis), pukulan melampaui kepala (*overhead stroke*), dan pukulan ayunan rendah (*underhand stroke*). Dari keempat keterampilan dasar diatas tentu saja masih banyak jenis-jenis pukulan yang lainnya, tetapi dengan keempat ketrampilan dasar tersebut apabila seseorang sudah mampu menguasainya tentunya seseorang sudah mampu bermain bulutangkis dengan baik (James Poole dalam Feri Novi Andri, 2010: 4)

Teknik dasar bulutangkis antara lain : pegangan raket, *footwork*, sikap dan posisi, servis, *hitting position*, pengembalian servis, *underhand* (pukulan dari bawah),

overhead clear (lob), *round the head clear/lob/drop/smash*, *smash*, *dropshot*, *netting*, *return smash*, *backhand overhead*, *drive*, variasi stroke (Syahri Alhusin, 2007: 24-53). Seperti yang dijelaskan di atas salah satu teknik dalam bulutangkis adalah *smash*. *Smash* merupakan jenis pukulan yang ditujukan untuk mematikan permainan lawan. Pukulan *smash* adalah pukulan *overhead* (atas) yang diarahkan ke bawah dan dilakukan dengan tenaga yang penuh. Pukulan ini identik sebagai pukulan menyerang (Syahri Alhusin, 2007: 43) menyatakan bahwa adapun manfaat dari *smash* yang akurat adalah menurut Tony Grice (1996: 85) untuk meningkatkan permainan, untuk mempercepat permainan, dan mendapatkan angka.

Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Kamis dan Sabtu. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah diharapkan dapat meningkatkan prestasi keterampilan bermain bulutangkis khususnya teknik *smash*. *Smash* dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu teknik yang dapat membuat lawan kesulitan untuk mengembalikan *shuttlecock* dan untuk mendapatkan angka. Apabila seorang pemain tidak bisa melakukan *smash* dengan baik maka akan menguntungkan pemain lawan. Karena lawan tidak merasa kesulitan untuk mengembalikan *shuttlecock* serta akan susah untuk mendapatkan angka karena bisa saja *shuttlecock*

tersebut tersangkut di net atau bahkan keluar dari lapangan pertandingan.

Demikian pula halnya dengan siswa-siswi peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora, agar dalam permainan memperoleh hasil yang optimal dalam melakukan pukulan *smash* harus menggunakan teknik yang tepat. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora menunjukkan bahwa ketepatan pukulan *smash* baik itu *smash* silang maupun *smash* lurus pada peserta ekstrakurikuler masih rendah. Pada saat melakukan *smash* silang, *shuttlecock* masih sering tersangkut di net dan tidak sedikit yang keluar dari lapangan pertandingan. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan pegangan raket dan ketepatan saat memukul.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas serta belum diketahuinya perbedaan ketepatan antara *smash* silang dan *smash* lurus pada peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora, peneliti merasa tertarik untuk meneliti perbedaan ketepatan *Smash* Silang dan *Smash* Lurus. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Uji Perbedaan Ketepatan *Smash* Silang dan *Smash* Lurus pada Peserta ekstrakurikuler Bulutangkis SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora 2015”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret s.d. april di SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora

Target / Subjek Penelitian

Subjek uji coba yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler Bulutangkis SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a. Subjek dikumpulkan dan diberi penjelasan mengenai pelaksanaan *tes* yang akan dilakukan.
 - b. Posisi *testee* berada di tengah bidang *service* kanan (*right service court*) atau bidang *service* kiri (*left service court*) dengan mengambil jarak 1 meter dari *short service line* dan 1 meter dari garis tengah lapangan.
 - c. Pengumpan memberi umpan dengan *service lob*, namun apabila pengumpan gagal maka dilakukan pengulangan.
 - d. *Testee* melakukan pukulan *smash* diarahkan pada kedua sasaran.
 - e. Pukulan *smash* yang dilakukan oleh *testee* yang pertama adalah pukulan *smash* lurus terlebih dahulu, kemudian di lanjutkan dengan *smash* silang.
- 1) Bila *shuttlecock* jatuh pada garis samping untuk tunggal atau (*sideline for single*) pada jarak 1,98

M dari net dengan lebar 35, maka memperoleh nilai 1

2) Bila *shuttlecock* jatuh pada *service count right* dan *left* pada jarak 1,32 M dari *short service line*, maka skor yang diperoleh 2 (dua).

3) Bila *shuttlecock* jatuh pada *service count* pada jarak 1,32 M sampai 2,64 M maka skor yang diperoleh 3 (tiga).

4) Bila *shuttlecock* jatuh pada *service count* pada jarak 2,64 M sampai 3,96 M, maka skor yang diperoleh 4 (empat).

5) Bila *shuttlecock* jatuh pada *also long service line for single*, maka skor yang diperoleh 5 (lima)

6) Bila *shuttlecock* jatuh pada garis antara dua sasaran smash, maka skor yang diperoleh diambil yang terbesar.

f. Tes pukulan dilakukan sebanyak 10 kali pada masing-masing *smash* lurus dan *smash*.

g. Apabila *shuttlecock* tidak enak untuk *smash*, maka boleh tidak melakukan *smash*.

Jenis Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. instrumen yang digunakan adalah instrumen tes.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal

atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* (ANOVA) adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *chi Kuadrat* dalam program *SPSS 15.0 for Windows*.

Adapun rumus dalam pengujian ini yaitu:

$$X^2 = \sum \left[\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right]$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang dihitung

Kriteria pengujian ini adalah dinyatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$, dan sebaliknya dinyatakan tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$. (Jonathan Sarwono (2010: 25))

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis Anova. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* (Anova) adalah bahwa varian beberapa populasi adalah sama. Perhitungan pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 15,0 for Windows*.

Adapun rumus perhitungan dalam pengujian homogenitas

ini yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka populasi data tidak sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka populasi data adalah sama (homogen). (Jonathan Sarwono dalam Yanuar Haris Prabowo, 2014: 24)

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji komparasi yaitu Uji Perbedaan Rata-Rata Dua Sampel Berpasangan (*Uji Paired Sampel t-Test*). Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata untuk dua sampel bebas yang berpasangan dimana perbedaan dari sebuah sampel dengan subyek yang sama mengalami dua perlakuan. Adapun dua perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan smash silang dan smash lurus.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

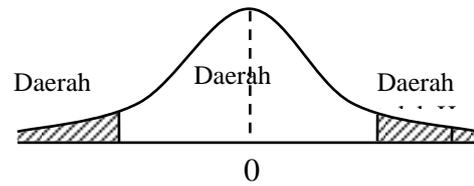
a. Perumusan hipotesis

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus

H_a = terdapat perbedaan antara ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus

b. Menentukan taraf signifikan 5% , $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian



t_{tabel}

Gambar 3.1 statistik uji t H_0 diterima jika (α nilai signifikansi (*P-Value*) $> 0,05$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika (α nilai signifikansi (*P-Value*) $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

d. Rumus uji t menurut Sugiyono dalam yanuar Haris P. (2015: 48)

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan :

D = Jumlah perbedaan setiap pasangan

D^2 = Jumlah perbedaan kuadrat setiap pasangan

N = Banyak sample

e. Kesimpulan

Dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 apabila terjadi perbedaan suatu sebaran maka signifikan harus lebih besar dari 0,05. atau

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data *smash* silang diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 15,0 for Windows* dapat diperoleh nilai

tertinggi sebesar 25, nilai terendah sebesar 11, rata-rata sebesar 17,24 dengan *median* sebesar 17,00, *modus* sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 3,586 serta varian 12,857.

Data *smash* lurus diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 15,0 for Windows* dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 37, nilai terendah sebesar 19, rata-rata sebesar 27,16 dengan *median* sebesar 27,00, *modus* sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 4,802 serta varian 23,057.

Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman mengenai data *smash* silang dan *smash* lurus, maka data disajikan dalam bentuk tabel data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Ketepatan Smash
Silang dan Smash Lurus

No	Smash	
	Lurus	Silang
1	23	11
2	29	17
3	21	17
4	34	18
5	27	13
6	37	15
7	31	19
8	25	11
9	21	15
10	28	16
11	25	19
12	21	24
13	25	18
14	25	17

Bersambung

Lanjutan Tabel 4.2

No	Smash	
	Lurus	Silang
15	28	18
16	24	16
17	29	18
18	23	14
19	34	20
20	35	16
21	19	14
22	29	24
23	32	25
24	25	16
25	29	20

Berdasarkan tabel di atas maka selanjutnya dapat diperoleh perbedaan antara ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus. Adapun tabel frekuensi data perbandingan *smash* silang dan *smash* lurus yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Frekuensi Data
Perbandingan Smash
Silang dan Smash Lurus

		Smash lurus	Smash silang
<i>N</i>	<i>Valid</i>	25	25
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		27,16	17,24
<i>Median</i>		27,00	17,00
<i>Std. Deviation</i>		4,802	3,596
<i>Variance</i>		23,057	12,857
<i>Minimum</i>		19	11
<i>Maximum</i>		37	25

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah

populasi data berdistribusi normal atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* (ANOVA) adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *chi Kuadrat* dalam program *SPSS 15.0 for Windows*.

Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Adapun ringkasan uji normalitas adalah

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pa r 1	Smash Lurus	27,16	25	4,802	0,960
	Smash Silang	17,24	25	3,586	0,717

sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: hasil pengolahan uji normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis Anova. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* (Anova) adalah bahwa varian beberapa populasi adalah sama.

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka

Kelompok	Kai Kuadrat (χ^2)		Sig.	Ket
	χ^2 Hitung	Df		
Ketepatan smash silang	7,120	13	0,714	Normal
Ketepatan smash lurus	10,280	10	0,671	Normal

populasi data tidak sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka populasi data adalah sama (homogen). Adapun ringkasan hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Homogenitas Data

Sumber: hasil pengolahan uji homogenitas

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{4,802^2}{3,586^2}$$

$$F = \frac{23,059204}{12,859396} = 1,7931793997$$

$$F_{hitung} = 1,793$$

$F_{tabel} (0,05 ; 25 - 1 ; 25 - 1) = F_{tabel} (0,05 ; 24 ; 24)$ diperoleh 1,940

$F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,793 < 1,940$ maka populasi data adalah sama (homogen).

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data di atas dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi data homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (*Paired Sampel t-Test*). Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan yaitu perbedaan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus

H_a = terdapat perbedaan antara ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus

Adapun ringkasan uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Uji t			Sig.	Keterangan
	t_{hitung}	t_{tabel}	df		
<i>Smash</i> Silang- <i>Smash</i> Lurus	9,591	2,064	24	0,000	Signifikan

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Paired Sample t-Test Data

Sumber : Hasil Uji

Paired Sample t Test

Berdasarkan tabel hasil uji *Paired Sample t-Test* di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,591 > 2,064$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus dalam keterampilan bulutangkis pada peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Ngawen Blora 2015. Hal ini dikarenakan melakukan *smash* silang lebih susah daripada *smash* lurus. Pemain harus melakukan gerakan mengiris shuttlecock ketika melakukan *smash*. Perbedaan tersebut dapat

dilihat dari hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,591 > 2,064$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menolak H_0 dan menerima H_a berarti terdapat perbedaan yang signifikan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus dalam keterampilan bulutangkis pada peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Ngawen Blora 2015

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik diperoleh rata-rata ketepatan *smash* lurus adalah sebesar 27,16 dan nilai rata-rata *smash* silang sebesar 17,24, karena nilai rata-rata ketepatan *smash* lurus lebih besar dari nilai rata-rata ketepatan *smash* silang, maka *smash* lurus berbeda serta lebih efektif daripada *smash* silang dalam keterampilan bulutangkis yaitu sebesar 9,92.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu ada perbedaan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus dalam keterampilan bulutangkis pada peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Ngawen Blora 2015.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,591 > 2,064$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar

$0,000 < 0,05$ karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menolak H_0 dan menerima H_a berarti terdapat perbedaan yang signifikan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu ada perbedaan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus dalam keterampilan bulutangkis pada peserta ekstrakurikuler SMP N 1 Ngawen Blora 2015.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,591 > 2,064$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menolak H_0 dan menerima H_a berarti terdapat perbedaan yang signifikan ketepatan *smash* silang dan *smash* lurus

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk peserta ekstrakurikuler: untuk melatih kemampuan teknik *smash* silang supaya dapat menguasai teknik *smash* silang dan *smash* lurus sama baiknya.
2. Untuk pelatih : memberikan latihan dengan intensitas lebih untuk teknik *smash* silang supaya

peserta ekstrakurikuler dapat menguasai teknik *smash* silang dengan baik. Apabila peserta ekstrakurikuler mampu menguasai *smash* lurus dan *smash* silang maka akan sangat membantu ketika mengikuti sebuah perlombaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Feri Novi Andri. (2010). "*Perbedaan Ketepatan Short Service Forehand Dan Short Service Backhand Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SMP N 10 Yogyakarta*". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas negeri Yogyakarta
- Saleh Anasir. (2010). "*Hubungan Antara Ketepatan Pukulan Smash Penuh dan Kemampuan Bermain Bulutangkis Pada siswa Kelas Atas SD Piri Nitikan Yogyakarta Tahun 2010*". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuar Haris Prabowo. (2014). "*Perbedaan Ketepatan Smash Lurus dan Smash Silang Dalam Keterampilan Bulutangkis Mahasiswa Putra UKM UNY 2013*". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta